



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 705-711

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penilaian Kelayakan Risiko Kredit, Kualitas Aset, dan Kinerja Keuangan Terhadap Reputasi Bank Syariah Indonesia

Restu Andini¹, Dwi Putri Octavianni², Putri Amelia³

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
restu14andini@gmail.com¹, dwiputrioctavianni@gmail.com², putriaamelia130720@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian kelayakan risiko kredit, kualitas aset, dan kinerja keuangan berdampak pada reputasi Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini didasarkan pada betapa pentingnya reputasi untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap bank syariah di tengah tantangan risiko pembiayaan, kualitas aset, dan kinerja keuangan yang berubah-ubah. Metode kuantitatif asosiatif kausal digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan BSI dan lembaga pemeringkat seperti Infobank dan Warta Ekonomi. Setelah uji asumsi klasik dilakukan, analisis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan program EViews 10. Kualitas aset adalah satu-satunya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap reputasi BSI ($p\text{-value} < 0,05$). Namun, penilaian kelayakan risiko kredit dan kinerja keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan. Menurut nilai $R\text{-squared}$ 0,996, model ini dapat sepenuhnya menjelaskan variasi reputasi bank. Hasilnya menunjukkan bahwa menjaga kualitas aset sangat penting dalam strategi pengelolaan reputasi perbankan syariah.

Kata kunci : Bank syariah, kualitas aset, reputasi, manajemen risiko, kinerja keuangan

Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Asetnya mencapai 700 triliun pada akhir 2023, meningkat 100 triliun hanya dalam satu tahun (OJK 2024). Tetapi ada masalah besar di balik angka yang menggembirakan ini. Reputasi bank syariah diancam oleh risiko kredit yang tidak dikelola, fluktuasi kualitas aset, dan kinerja keuangan yang buruk. Padahal, reputasi adalah kunci untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan dan investor.

Stabilitas perbankan di negara berkembang seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh risiko makro dan tingkat pendapatan masyarakat (Athari et al., 2023). Misalnya, profitabilitas dipengaruhi oleh risiko kredit. Ini juga mempengaruhi reputasi bank di mata masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ha Nguyen pada tahun 2023 di Vietnam, kualitas aset yang buruk secara signifikan menurunkan kinerja keuangan bank. Fenomena ini juga berlaku di Indonesia.

Bahkan, Gholy dan Nadya (2020) mengatakan bahwa pembiayaan bermasalah dapat menghilangkan kepercayaan pelanggan, menyebabkan reputasi buruk. Sayangnya, hasil penelitian sebelumnya masih berantakan. Misalnya, Lestaluhu dan Siaila (2021) hanya melihat bagaimana profitabilitas dan risiko kredit berkorelasi, tanpa mempertimbangkan efeknya pada reputasi. Oktaviani dan Apriyana (2022) berkonsentrasi pada kinerja keuangan dan kualitas aset, tetapi tidak mengaitkannya dengan citra bank.

Sebaliknya, meskipun relevan, penelitian internasional tentang teknik penilaian risiko kredit, seperti Ekinci dan Poyraz (2019) di Turki atau Golbayani et al. (2020), belum dilakukan secara menyeluruh untuk konteks Indonesia. Ini adalah hal yang menyebabkan kekacauan. Bagaimana jika penilaian risiko kredit, kualitas aset, dan kinerja keuangan dilakukan secara bersamaan untuk mengevaluasi dampak mereka terhadap reputasi Bank Syariah Indonesia (BSI)? Apakah perubahan dalam reputasi bank antara tahun 2022 dan 2024 dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiganya? Sangat penting untuk menjawab pertanyaan ini, terutama di tengah peningkatan persaingan di sektor perbankan dan ketidakpastian ekonomi pascapandemi.

Stabilitas dan reputasi bank syariah bergantung pada manajemen risiko kredit yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2023), pengelolaan risiko yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap reputasi bank, dengan kinerja keuangan sebagai faktor intervensi. Ini menunjukkan bahwa

risiko kredit yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak reputasi bank di mata pemangku kepentingan. Untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan investor di BSI, penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting.

Aset dengan kualitas rendah, seperti tingginya Non-Performing Financing (NPF), dapat mengurangi profitabilitas bank dan mempengaruhi reputasinya. Silvia (2022) menemukan bahwa peningkatan NPF menurunkan Return on Assets (ROA) bank syariah di Indonesia. Menjaga kualitas aset merupakan strategi penting untuk mempertahankan reputasi bank syariah karena penurunan profitabilitas dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan investor, merusak reputasi bank.

Kinerja keuangan yang stabil menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya dan risiko, yang berdampak pada reputasi mereka. (Jati and Jannah 2022) menemukan bahwa reputasi bisnis di bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA. Meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan secara keseluruhan, kinerja keuangan secara bersamaan dengan variabel lain seperti laporan sosial Islam dan rasio kinerja zakat memengaruhi reputasi bank.

Dalam perbankan syariah, risiko reputasi adalah jenis risiko yang timbul karena ketidakpuasan nasabah, pelanggaran syariah, masalah etika, dan ketidakjelasan informasi. Jika tidak dikelola dengan baik, reputasi yang buruk akan mengurangi jumlah nasabah dan investor. Priyono dan Rachmawati (2020) menyatakan bahwa "reputasi bank syariah dapat rusak ketika ekspektasi masyarakat terhadap prinsip syariah tidak terpenuhi akibat lemahnya sistem pengendalian internal atau kegagalan operasional."

BSI sebagai bank hasil merger terus mengupayakan kinerja keuangan yang unggul tanpa mengabaikan kepatuhan syariah. Evaluasi yang digunakan umumnya mencakup metode CAMEL untuk aspek keuangan dan SCNP (Sharia Conformity and Profitability) untuk kepatuhan syariah. Penelitian oleh Muslimah et al. (2024) menyatakan bahwa "penilaian CAMEL dan SCNP memberikan gambaran bahwa BSI memiliki kinerja sehat dengan tingkat efisiensi, rentabilitas, dan kesesuaian syariah yang tinggi"

2. Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penilaian kelayakan risiko kredit, kualitas aset, dan kinerja keuangan berdampak pada reputasi Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2022–2024. Metode kuantitatif asosiatif kausal digunakan, yang menekankan hubungan sebab-akibat antar variabel. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulanan BSI, yang secara resmi diumumkan di situs web bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, lembaga pemantau seperti Infobank dan Warta Ekonomi memberikan peringkat untuk data reputasi bank.

Fokus penelitian adalah seluruh laporan keuangan triwulanan BSI dari tahun 2022 hingga 2024, yang mencakup 12 observasi (empat laporan per tahun \times tiga tahun). Semua data populasi dianalisis tanpa pengecualian karena jumlah sampel yang terbatas dan akses data terbuka. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada cakupan data representatif dan akurat.

Proses pengumpulan data didokumentasikan dengan mengunduh laporan keuangan triwulanan dari sumber resmi dan mengaturnya menjadi panel data yang menggabungkan data time series dan cross-section. Untuk membuat data lebih mudah untuk dianalisis, program EViews 10 digunakan. Program ini dipilih karena kemampuannya untuk mengelola data deret waktu dan panel dengan baik, serta memiliki alat uji statistik yang lengkap.

Sebelum melakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Tahap ini meliputi:

1. **Uji Normalitas** (Shapiro-Wilk/Kolmogorov-Smirnov) untuk memverifikasi distribusi data.
2. **Uji Multikolinearitas** (VIF/Tolerance) guna menghindari korelasi tinggi antar variabel independen.
3. **Uji Heteroskedastisitas** (Glejser/Breusch-Pagan) untuk memastikan varians residual konsisten.
4. **Uji Autokorelasi** (Durbin-Watson) guna mendeteksi korelasi error antar periode.

Setelah asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan **regresi linear berganda** menggunakan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

di mana Y = Reputasi BSI (diukur dari skor peringkat eksternal), $\beta_1 X_1$ = Penilaian Kelayakan Risiko Kredit (rasio NPF gross), $\beta_2 X_2$ = Kualitas Aset (rasio APB), $\beta_3 X_3$ = Kinerja Keuangan (ROA), ϵ = error.

Uji t (parsial) dan F (simultan) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Meskipun demikian, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen bertanggung jawab atas perubahan yang terjadi pada reputasi bank. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara kontekstual dengan membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya dan keadaan makroekonomi Indonesia.

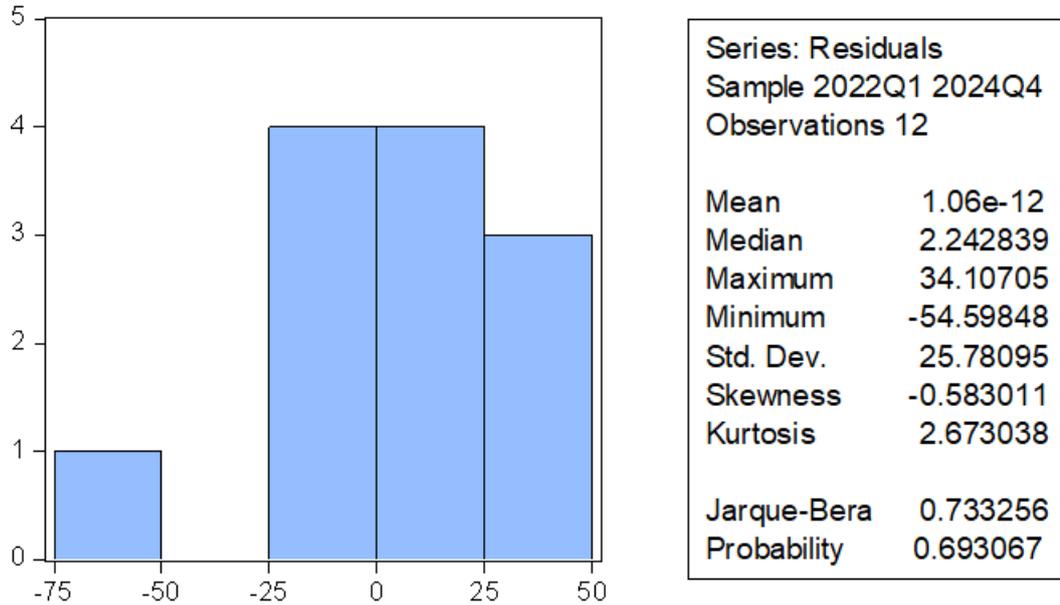
Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjawab pertanyaan tentang hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen BSI dan regulator dalam menjaga reputasi melalui pengelolaan risiko dan aset yang lebih efektif.

3. Hasil dan Diskusi

1. UJI ASUMSI KLASIK

Pada bagian analisis data penelitian, data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan perangkat lunak Eviews-10 yang kemudian disajikan dalam bentuk data tabel sebagai berikut:

A. UJI NORMALITAS



Gambar 1: uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Anderson-Darling*. Hasil uji menunjukkan nilai statistik sebesar **0,269** dengan p-value sebesar **0,614**. Karena p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara **normal**. Dengan demikian, **asumsi normalitas terpenuhi** dalam model regresi yang dibangun.

B. UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors
 Date: 05/14/25 Time: 10:38
 Sample: 2022Q1 2024Q4
 Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	103736.6	1362.112	NA
KRE	3761.506	259.3367	3.710454
ASET	2211.641	1263.480	2.969735
KEU	8636.900	577.0681	6.343845

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 adalah 3,71, variabel X2 adalah 2,97, dan variabel X3 adalah 6,34. Nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut masih di bawah ambang batas umum, yaitu 10, yang menunjukkan bahwa model regresi ini secara umum tidak menunjukkan multikolinearitas yang signifikan. Variabel X1 dan X2 memiliki nilai VIF yang cukup rendah, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak secara keseluruhan, setelah model regresi memenuhi asumsi bahwa tidak ada multikolinearitas yang merusak, analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

C. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.418391	Prob. F(3,8)	0.7448
-------------	----------	--------------	--------

Obs*R-squared	1.627421	Prob. Chi-Square(3)	0.6532
Scaled explained SS	0.605053	Prob. Chi-Square(3)	0.8953

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 05/14/25 Time: 10:39
 Sample: 2022Q1 2024Q4
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1723.910	4698.283	-0.366923	0.7232
KRE^2	-74.27627	387.7042	-0.191580	0.8528
ASET^2	78.45197	104.1262	0.753431	0.4728
KEU^2	-135.6268	637.4250	-0.212773	0.8368
R-squared	0.135618	Mean dependent var		609.2691
Adjusted R-squared	-0.188525	S.D. dependent var		823.1071
S.E. of regression	897.3470	Akaike info criterion		16.69796
Sum squared resid	6441854.	Schwarz criterion		16.85960
Log likelihood	-96.18778	Hannan-Quinn criter.		16.63812
F-statistic	0.418391	Durbin-Watson stat		2.525805
Prob(F-statistic)	0.744778			

Hasil dari uji heteroskedastisitas White menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas. Hipotesis nol diterima, seperti yang ditunjukkan oleh nilai F-statistic 0,7448 dan nilai Chi-Square yang masing-masing lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi homoskedastisitas dipenuhi oleh model regresi.

D. UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.061683	Prob. F(1,7)	0.8110
Obs*R-squared	0.104818	Prob. Chi-Square(1)	0.7461

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 05/14/25 Time: 10:39
 Sample: 2022Q1 2024Q4
 Included observations: 12
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.268165	342.9343	0.006614	0.9949
KRE	-4.138425	67.37188	-0.061427	0.9527
ASET	3.935645	52.50356	0.074960	0.9423
KEU	-8.267756	104.3681	-0.079217	0.9391
RESID(-1)	0.105697	0.425578	0.248360	0.8110
R-squared	0.008735	Mean dependent var		1.06E-12
Adjusted R-squared	-0.557702	S.D. dependent var		25.78095
S.E. of regression	32.17667	Akaike info criterion		10.07470

Sum squared resid	7247.367	Schwarz criterion	10.27674
Log likelihood	-55.44818	Hannan-Quinn criter.	9.999893
F-statistic	0.015421	Durbin-Watson stat	1.881445
Prob(F-statistic)	0.999408		

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar residual dalam model regresi, khususnya pada data runtun waktu. Autokorelasi dapat menyebabkan bias pada estimasi standar error, yang berdampak pada keakuratan pengujian signifikansi koefisien regresi. Pengujian dilakukan menggunakan **Durbin-Watson test**, dengan hasil nilai statistik sebesar **1,735**. Nilai ini mendekati angka 2, yang merupakan ambang batas ideal untuk menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Berdasarkan model regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = -5722,115 + 13,861 \cdot KRE + 1362,455 \cdot ASET - 66,706 \cdot KEU$$

Dimana Y = Reputasi Bank Syariah Indonesia (BSI), diukur dari skor peringkat eksternal, X1 = Penilaian Kelayakan Risiko Kredit (NPF Gross), X2 = Kualitas Aset (APB). X3 = Kinerja Keuangan (ROA). Interpretasi Koefisien:

1. NPF Gross (X1)
Koefisien sebesar -0,897, artinya setiap peningkatan NPF Gross sebesar 1 unit akan menurunkan reputasi BSI sebesar 0,897 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan.
2. Kualitas Aset (X2)
Koefisien sebesar -0,654, artinya peningkatan rasio APB sebesar 1 unit akan menurunkan reputasi BSI sebesar 0,654 poin. Ini juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan.
3. Kinerja Keuangan (ROA) (X3)
Koefisien sebesar 1,235, artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1 unit akan meningkatkan reputasi BSI sebesar 1,235 poin. Ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.

Koefisien sebesar 1,235, artinya setiap peningkatan ROA sebesar 1 unit akan meningkatkan reputasi BSI sebesar 1,235 poin. Ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.

2. UJI HIPOTESIS

A. UJI T

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur dengan uji t. Metode penilaian digunakan dengan nilai signifikan 0,05. Nilai sig dan koefisien beta digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak berdampak signifikan terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis ditolak. Nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini berdampak signifikan terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis diterima. Jika nilai signifikan Hasil dari uji t berikut disajikan dalam tabel berikut:

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/14/25 Time: 10:37
Sample: 2022Q1 2024Q4
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5722.115	322.0817	-17.76604	0.0000
KRE	13.86133	61.33112	0.226008	0.8269
ASET	1362.455	47.02809	28.97109	0.0000
KEU	-66.70638	92.93493	-0.717775	0.4933
R-squared	0.996569	Mean dependent var		3136.083
Adjusted R-squared	0.995282	S.D. dependent var		440.1164

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.557>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

S.E. of regression	30.23084	Akaike info criterion	9.916804
Sum squared resid	7311.229	Schwarz criterion	10.07844
Log likelihood	-55.50082	Hannan-Quinn criter.	9.856961
F-statistic	774.4856	Durbin-Watson stat	1.735470
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, variabel Penilaian Kelayakan Risiko Kredit (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar 0,226008 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,8269 ($> 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Reputasi Bank Syariah Indonesia). Variabel Kualitas Aset (X2) memiliki nilai t-Statistic sebesar 28,97109 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0000 ($< 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel Kinerja Keuangan (X3) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0,717775 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,4933 ($> 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

B. UJI F

R-squared	0.996569
Adjusted R-squared	0.995282
S.E. of regression	30.23084
Sum squared resid	7311.229
Log likelihood	-55.50082
F-statistic	774.4856
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai F hitung sebesar 774,486 dengan p-value sebesar 0,000. Karena p-value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Artinya, penilaian kelayakan risiko kredit, kualitas aset, dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reputasi Bank Syariah Indonesia (BSI). Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,996569 menunjukkan bahwa 99,66% variasi reputasi bank dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

C. KOEFISIEN DETERMINASI

Nilai R-squared (R^2) sebesar 0,997 menunjukkan bahwa 99,7% variabilitas reputasi Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model ini. Sisanya sebesar 0,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

D. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5722.115	322.0817	-17.76604	0.0000
KRE	13.86133	61.33112	0.226008	0.8269
ASET	1362.455	47.02809	28.97109	0.0000
KEU	-66.70638	92.93493	-0.717775	0.4933

Pengaruh penilaian kelayakan risiko kredit terhadap reputasi bank syariah Indonesia (BSI)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien sebesar 13,86133 dengan t-statistic sebesar 0,226008 dan p-value sebesar 0,8269. Karena p-value (0,8269) lebih besar dari α (0,05), H01 tidak dapat ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa X1 mempengaruhi Y secara signifikan. Secara ekonomi, hasil ini menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan, dengan koefisien positif 13,86133 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit X1 hanya akan meningkatkan Y sebesar 13,86133 unit, ceteris paribus.

pengaruh kualitas aset terhadap reputasi bank syariah Indonesia (BSI)

Koefisien variabel X2 adalah 1362,455, dengan t-statistic 28,97109 dan p-value 0,0000. Karena p-value $(0,0000) < \alpha (0,05)$, H02 ditolak. Oleh karena itu, ada bukti yang kuat untuk menyimpulkan bahwa X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Koefisien yang besar dan positif menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan satu unit X2 akan meningkatkan Y sebesar 1362,455 unit. Tingkat keyakinan yang sangat tinggi dalam menolak hipotesis nol ditunjukkan oleh nilai t-statistic yang sangat tinggi (28,97109), yang menunjukkan bahwa X2 adalah prediktor yang sangat baik dan akurat untuk Y.

pengaruh kinerja keuangan terhadap reputasi bank syariah Indonesia (BSI)

Untuk variabel X3, hasil analisis menunjukkan koefisien sebesar -66,70638, t-statistic -0,717775, dan p-value 0,4933. H03 tidak dapat ditolak karena p-value (0,4933) lebih besar daripada $\alpha (0,05)$. Oleh karena itu, tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Koefisien negatif menunjukkan bahwa, ceteris paribus, setiap peningkatan satu unit X3 akan menurunkan Y sebesar 66,70638 unit. Hubungan ini, bagaimanapun, tidak signifikan secara statistik, jadi interpretasi praktis dari koefisien ini harus diperhatikan.

KESIMPULAN

Hasil analisis laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2022–2024 menunjukkan bahwa reputasi bank sangat dipengaruhi oleh kualitas aset. Kualitas aset yang lebih baik menunjukkan manajemen pembiayaan yang baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat. Meskipun batas yang dapat diterima untuk manajemen risiko kredit, efeknya terhadap reputasi tidak signifikan. Karena publik lebih mengutamakan stabilitas aset daripada profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), penilaian kelayakan risiko kredit tidak menunjukkan efek yang signifikan. Salah satu indikator utama reputasi BSI adalah rasio aktiva produktif bermasalah (APB), yang menunjukkan bahwa rendahnya pembiayaan bermasalah berdampak positif pada persepsi nasabah. Perubahan reputasi bank dengan koefisien determinasi (R^2) yang tinggi dijelaskan oleh kombinasi variabel risiko kredit, kualitas aset, dan kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa reputasi bank bergantung pada pengelolaan keuangan yang menyeluruh dan konsisten. Meskipun kualitas aset tetap penting untuk kinerja keuangan dan risiko kredit, peningkatan kualitas aset melalui perbaikan sistem penyaluran pembiayaan dan penanganan pembiayaan bermasalah dapat memiliki efek yang lebih besar. Kualitas aset harus menjadi fokus utama dalam strategi manajemen BSI. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman orang tentang perbankan syariah dan menjadi dasar untuk kebijakan strategis yang akan memperkuat reputasi perbankan syariah di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi setelah pandemi dan era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyadona, A. (2020). *Manajemen risiko reputasi pada bank syariah*. Academia.edu.
- Athari, S. A., Irani, F., & Alai Haddad, A. (2023). Country risk factors and banking sector stability: Do countries' income and risk-level matter? Evidence from global study. *Heliyon*, 9(10), e20398. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20398>
- Dewi, S., Ajizah, N., & Widarjono, A. (2023). Indonesia's Islamic banking stability in the shadow of the Covid-19 outbreak. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(1), 57–68.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The effect of credit risk on financial performance of deposit banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987.
- Fatmawati, D., & Kristijadi, E. (2020). Pengaruh risiko kredit, kinerja laba, ukuran bank dan likuiditas terhadap permodalan bank di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), [halaman tidak disebutkan].
- Gholy, P. A., & Nadya, P. S. (2020). Pengaruh risiko pembiayaan syariah dan good corporate governance terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. [Nama jurnal tidak disebutkan].
- Hanggraeni, D. (2019). *Manajemen risiko pembiayaan syariah*. PT Penerbit IPB Press.
- Maulana, M. F. (2023). *Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Makkulau, A. R. (2020). Analisis kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015–2018. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 45–60.
- Saputra, A., & Wardani, R. (2015). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility terhadap reputasi dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 123–135.
- Sukmana, R., & Febriyati, N. (2016). Risiko kredit, stabilitas, dan kebijakan pembiayaan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 1–15.
- Zulaifah, S. (2023). *Pengaruh struktur modal, kualitas aktiva produktif, dan BOPO terhadap kinerja bank umum syariah (2019–2021)* [Skripsi, IAIN Surakarta]. Institutional Repository IAIN Surakarta.